

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebermaknaan hidup merupakan hal yang bersifat pribadi dan terdapat perbedaan bagi setiap orang dalam memaknainya. Bagi sebagian orang kebermaknaan hidup dapat berupa pencapaian-pencapaian besar dan bagi sebagian yang lain kebermaknaan hidup terletak dalam momen-momen kecil dan hubungan pribadi, akan tetapi di dalam sebuah kehidupan, seseorang tidak dapat menyangkal berbagai peristiwa tidak menyenangkan hingga tragis yang menimpa. Peristiwa yang tidak menyenangkan seperti kehilangan orang yang dicintai, kegagalan dalam mewujudkan impian yang diharapkan, kehilangan pekerjaan dan beragam musibah lainnya. Individu yang menghadapi berbagai musibah seperti yang telah disampaikan diatas, seringkali tidak mampu menghadapi berbagai ujian yang menimpa, namun tidak sedikit pula yang berhasil dalam menghadapi segala perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan berproses untuk menemukan makna, karena kehidupan yang dimiliki akan berarti ketika individu dapat menemukan makna dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Kebermaknaan hidup dapat menjadi landasan kekuatan bagi seseorang dalam menghadapi perubahan, perubahan besar terjadi ketika seorang individu berada pada usia dewasa awal. Dewasa awal merupakan fase transisi dimana

---

<sup>1</sup> Regita Cahyani, "*Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Keteraturan Melaksanakan Shalat Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa*" (UIN Raden Intan, 2019).

individu akan memikul tugas perkembangan dan tanggung jawab yang lebih berat. Dewasa awal juga merupakan masa yang penuh dengan permasalahan serta ketidakstabilan emosional, sehingga individu yang berada dalam rentang dewasa awal cenderung lebih mudah stres dan tidak bahagia, padahal kebahagiaan merupakan sebuah keadaan yang diharapkan semua orang.<sup>2</sup> Dalam hal ini jika kita berbicara tentang stres pada dewasa awal maka dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afnan, Fauzia dan Taunu kepada 125 orang mahasiswa pada tahun 2020 didapatkan tingkat stres dengan skor 9,6% dengan skor tinggi, 88,8% dengan skor sedang dan 1,6% dengan skor rendah, melalui hasil tersebut maka, ketika individu yang berada pada rentang usia dewasa awal merespon dengan negatif berbagai persoalan yang dihadapi, maka akan terjadi ketidakstabilan pada emosional individu tersebut.<sup>3</sup> Kemudian fenomena *quarter life crisis* yang menjadi fenomena nyata terjadi di tengah masa perkembangan dewasa awal yang mayoritas berada pada rentang usia 18-40 tahun, dimana individu menderita serangan panik dan merasa tidak siap menghadapi masa dewasa.<sup>4</sup> Akan tetapi menurut Viktor E Frankl ada sebuah cara agar hidup lebih bahagia yaitu dengan menemukan makna.<sup>5</sup> Selain

---

<sup>2</sup> Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.2 (2018), 35 <<https://doi.org/10.23916/08430011>>.

<sup>3</sup> Firmansyah Dwi Cahya, "Emotional Intelligence Dengan Stres Pada Dewasa Awal Yang Berada Dalam QLC (*Quarter Life Crisis*)", 2020.

<sup>4</sup> Pendekatan Prisma, Preferred Reporting Items, and Systematic Review, "Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Quarter Life Crisis*, Fase *Quarter Life Crisis*, Intervensi *Quarter Life Crisis*", 2023.

<sup>5</sup> Muhammad Suhaimi, "Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Tinjau Menurut Konseling Islam", 2021.

itu Argyl berpendapat bahwa kebahagiaan juga dapat dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan Tuhan.<sup>6</sup>

Jika kehidupan individu telah disandarkan kepada Tuhan, maka individu tersebut akan berupaya untuk berbaik sangka terhadap segala sesuatu yang menyimpannya. Dalam ilmu psikologi, individu yang senantiasa mengingat Tuhan dan menjalankan ritual keagamaan akan merasakan kehadiran Tuhan dan tidak akan merasa sendirian, karena ia meyakini bahwa adanya dzat yang maha mendengar keluh kesahnya. Menghayati kehadiran Tuhan akan membawa manfaat yang menenangkan bagi individu, dan ketenangan akan membawa kepada kehidupan yang membahagiakan. Kehidupan bahagia adalah *reward* dari proses penemuan makna hidup yang telah individu upayakan.<sup>7</sup> Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 4-5:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى  
مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan mereka yang beriman kepada kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S. Al-Baqarah/2 Ayat: 4-5)

Menurut Az-Zuhayli dalam *Tafsir Al-Munir* tafsir dari ayat ini merupakan, bagi mereka yang bertakwa adalah mereka yang membenarkan semua wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan semua nabi dan rasul. Mereka yang

---

<sup>6</sup> Nuzulul Hikmah Balighoh, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup dengan Kebahagiaan Pengafalan Al-Qur'an Dewasa Awal", 2018.

<sup>7</sup> Maulana Moh. Faiz Haikal, "Bimbingan Islam Dalam Menemukan Makna Hidup Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyah Semarang", 2020.

beruntung dalam ayat ini adalah mereka yang mendapatkan surga dan selamat dari pada api neraka.<sup>8</sup> Ayat tersebut merupakan janji Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa. Dalam hal ini Mengikuti kajian Islami adalah langkah yang mulia dalam perjalanan spiritual manusia. Ketika kita mendedikasikan waktu dan antusias untuk memahami ajaran Islam, kita bukan hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan mengokohkan takwa dalam hati kita. Setiap langkah yang kita ambil untuk memahami Al-Quran, Hadis, dan ajaran-ajaran Islam lainnya adalah bentuk ikhtiar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dalam kajian Islami, kita akan belajar tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai yang dianjurkan oleh Islam. Kajian Islami juga memberikan kesempatan untuk merenungkan makna hidup, mengingat kematian, dan memperbaiki perilaku kita. Selain itu mengikuti kajian islami juga merupakan bentuk menuntut Ilmu agama.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan majelis “Teras Sangka Baik” Banjarbaru sebagai objek penelitian, majelis ini diadakan setiap satu kali dalam seminggu lebih tepatnya pada setiap hari kamis malam setelah sholat Isya. Majelis ini menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal. Majelis “Sangka Baik” merupakan sebuah yayasan yang diketuai oleh Habib Zaid Syahab dan dipimpin Ustadz Wahyu Muhammad, selain itu di majelis ini juga turut mengundang para Ustadz dan Habaib. Majelis ini menjadi menarik karena terkenal

---

<sup>8</sup> Dr. Wahbah az-Zuhayli "Tafsir Al Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj" 1991 "https://Islam.Nu.or.Id/Amp/Tafsir/Tafsir-Surat-Al-Baqarah-Ayat-4-3fi5n".

di kalangan anak muda, selain itu menurut data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, mayoritas jamaah yang berhadir di “Teras Sangka Baik” berada pada usia 18-30 tahun, data tersebut menjadi sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada sesi doa banyak jamaah yang menghayati hingga menangis haru dengan doa serta harapan yang dipanjatkan.

Berikut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat kepada dua orang jamaah yang ada di “Teras Sangka Baik Banjarbaru”. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti “Teras Sangka Baik” Banjarbaru merupakan majelis yang memiliki program keagamaan diantaranya adalah sholat berjamaah bersama, mengaji bersama serta pembelajaran agama berupa kajian Islami yang di isi oleh para Ustadz dan Habaib yang diundang. Selain itu setelah pengajian berlangsung akan diisi dengan sesi tanya-jawab antara jama'ah dengan narasumber, menurut observasi peneliti pertanyaan yang diajukan seringkali terkait dengan permasalahan percintaan, meikhlaskan dan kehilangan, melalui sesi tanya jawab inilah peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kebermaknaan hidup. Selain itu menurut observasi peneliti selama pengajian berlangsung masih terdapat beberapa individu yang datang terlambat dan sibuk mengobrol, yang kiranya dapat mengurangi intensitas dan kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya-jawab selesai kemudian diisi dengan berdoa bersama. Dalam hal ini berdoa merupakan ibadah, doa juga berperan jauh daripada sekedar kegiatan ibadah, orang yang

berdoa berarti telah berusaha menghadapkan segala urusan kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Pada momen inilah peneliti tertarik untuk meneliti, karena menurut hasil observasi peneliti terdapat banyak sekali individu yang melakukan penghayatan hingga menangis ketika sesi doa berlangsung, yang mana dalam penelitian ini penghayatan merupakan salah satu sumber daripada kebermaknaan hidup.<sup>10</sup> Selain itu peneliti juga telah melakukan wawancara singkat terkait penghayatan ketika sesi doa berlangsung. Tia mengemukakan dalam Bahasa Banjar bahwa “*Ulun pribadi menghayati doa sambil mengingat dosa-dosa diri ulun saurang*”<sup>11</sup> kemudian dari Ihsan selaku pengurus mengemukakan dalam Bahasa Banjar bahwa “*Pasti setiap malam ada jamaah yang merenungi setiap doa tu, karena didukung jua oleh backsound dan pencahayaan yang redup, jadi tebawa suasana sampai biasanya ada Ustadz yang bingung karena banyak yang menangis*”.<sup>12</sup>

Selain akan meneliti tingkat intensitas para jamaah (dewasa awal), penelitian ini akan berfokus pada pengalaman (*experience*) para jamaah yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru, karena selain kajian Islami ini memberikan pengetahuan (*knowledge*) serta praktik (*practice*) berupa melaksanakan sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur’an, majelis ini juga rutin melakukan doa bersama dalam bentuk renungan yang dilakukan di akhir sesi setelah penyampaian ceramah serta sesi tanya jawab selesai, dan sesi berdoa akan dipimpin oleh Ustadz yang mengisi ceramah pada hari itu.

---

<sup>9</sup> Rafi Safuri, "*Tuntunan Jiwa Manusia Modern*".

<sup>10</sup> Observasi Peneliti, di Teras Sangka Baik Banjarbaru.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Tia di Teras Sangka Baik Banjarbaru, pada tanggal 14 September 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ihsan di Teras Sangka Baik Banjarbaru tanggal 14 September 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan tersebut penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas jama'ah dewasa awal yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami terhadap kebermaknaan jama'ah hidup dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru?

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki maksud mencari pengaruh antara intensitas dengan kebermaknaan hidup, sehingga di dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat intensitas jama'ah dewasa awal yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.
2. Mengetahui tingkat kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.
3. Mengetahui pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana tingkat intensitas mengikuti kajian Islami dan tingkat kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru. Penelitian ini juga memberikan informasi bagaimana pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru, serta memberikan informasi pada bidang keilmuan psikologi khususnya dalam Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pengetahuan kepada masyarakat terkhusus untuk jama'ah yang mengikuti kajian Islami di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru terkait kebermaknaan hidup dan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengurus serta *volunteer* yang ada di yayasan “Sangka Baik” Banjarbaru.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Intensitas Mengikuti Kajian Islami

Intensitas dalam penelitian ini diartikan sebagai seberapa sungguh-sungguh, sering atau rutin para jama'ah (dewasa awal) dalam mengikuti kajian Islami. Intensitas juga dimaknai dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu berdasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam Bahasa arab kajian Islami disebut *Dirasah Islamiyah* yang bermakna kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Dalam makna lain mengikuti

kajian Islami dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait aspek-aspek agama Islam, termasuk sumber-sumber ajarannya, pokok ajaran Islam ataupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

## 2. Kebermaknaan Hidup

Victor E Frankl menjelaskan bahwa menemukan makna hidup merupakan hasrat yang paling mendasar dalam masing-masing individu, karena dengan makna hidup terasa berguna dan berarti. Menurut Bastaman 2005, makna hidup adalah rangkaian aspek dalam kehidupan seseorang yang dijadikan sebagai arah tujuan kehidupan, dipercaya dan diyakini kebenarannya, dinilai berharga dan dianggap penting dalam kehidupan pribadi.<sup>14</sup>

## 3. Frekuensi

Frekuensi merupakan frekuensi kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rentang waktu tertentu. Misalnya seperti, seberapa sering seseorang dalam mengikuti kajian islami dalam kurun beberapa waktu.<sup>15</sup>

## 4. Motivasi

Motivasi memiliki peranan krusial dalam kehidupan seseorang, tanpa motivasi seseorang akan menjadi orang yang pasif dan hanya menerima keadaan tanpa berusaha untuk mengubahnya menjadi lebih baik. Motivasi mendorong individu untuk berupaya aktif, bahkan jika hanya dengan dorongan motivasi yang kecil, seseorang akan bergerak dan berupaya mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> Pengantar Studi Islam 1 dalam jurnal IAIN Kediri Tim Penulis Sunan Ampel.

<sup>14</sup> Fitri Suciati, "Pengaruh Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal", Skripsi, 2021.

<sup>15</sup> Amalia Assyifa Rahman, "Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Melalui Akun Instagram Millenyus", 2019.

#### 5. Efek

Efek merupakan sebuah perubahan, hasil atau konsekuensi langsung yang disebabkan suatu tindakan.

#### 6. *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Kebebasan dalam berkehendak merupakan hak setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang baik ketika menghadapi berbagai situasi atau kondisi, baik situasi yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Kebebasan dalam hal ini memungkinkan individu untuk mengubah kondisi dan meraih kehidupan yang berkualitas disertai dengan tanggung jawab atas tindakannya, agar kiranya kebebasan yang dimiliki tidak membawa individu dalam kesewenangan.

#### 7. *The will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna)

Hasrat untuk mencari makna dalam hidup adalah motivasi utama yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang positif, berkarya dan bekerja. Agar kehidupan yang dimiliki terasa berarti dan bermakna.

#### 8. *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting, berharga dan memiliki nilai khusus sehingga layak untuk dijadikan tujuan dalam hidup. Makna hidup dapat ditemukan dalam segala situasi yang menyenangkan ataupun tidak, dalam keadaan bahagia maupun menderita.

### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Suhaimi pada tahun 2021 dengan judul “Logoterapi dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Tinjau

Menurut Konseling Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pandangan Islam terhadap makna hidup, pandangan konseling islam terhadap pemikiran Viktor E Frankl tentang logoterapi dan konsep-konsep logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup ditinjau menurut konseling Islam.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable kebermaknaan hidup, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini mengangkat logoterapi sebagai variable dalam meningkatkan kebermaknaan hidup, selain itu terdapat pula perbedaan dalam jenis pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian dilakukan oleh Fitri Suciati pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Perilaku Prososial terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup, semakin tinggi tingkat perilaku prososial yang dilakukan semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup yang dihasilkan.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable kebermaknaan hidup dan terdapat persamaan pada subjek penelitian, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan

---

<sup>16</sup> Muhammad Suhaimi, *"Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Di Tinjau Menurut Konseling Islam"*, 2021.

<sup>17</sup> Fitri Suciati, *"Pengaruh Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal"*, 2021.

yang sama, yaitu kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada variable X.

3. Penelitian dilakukan oleh Regita Cahyani pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Keteraturan Melaksanakan Shalat dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil koefisien rasasi sebesar 0,512 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p > 0,01$ ). Maka, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebermaknaan hidup dengan *psychological well-being*.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable kebermaknaan hidup, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam variable penelitian dan juga subjek penelitian.
4. Penelitian dilakukan oleh Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh kreatifitas dalam bekerja terhadap kebermaknaan hidup”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan analisis regresi tentang pencarian kebermaknaan hidup  $R^2 = .537$   $p < .01$ . Artinya 53,7% pencarian

---

<sup>18</sup> Regita Cahyani, "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Keteraturan Melaksanakan Shalat Dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa" (UIN Raden Intan, 2019).

kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh kreativitas. Hasil analisis kreativitas dengan kinerja sebagai variabel moderator ditemukan  $R^2 = .564$   $p < .01$ . Artinya 56,4% kontribusi interaksi kinerja sebagai moderator dan kreativitas terhadap pencarian kebermaknaan hidup, ada peningkatan sumbangan efektif sebesar 2,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja mampu menjadi variabel moderator yang memperkuat hubungan kreativitas dengan pencarian makna hidup.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel kebermaknaan hidup, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada variabel X.

5. Penelitian dilakukan oleh Nuzulul Hikmah Balighoh pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup Dengan Kebahagiaan Penghafal Al-Qur’an Dewasa Awal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan, religiusitas mampu mempengaruhi kebahagiaan sebesar 5% dan kebermaknaan hidup mampu mempengaruhi kebahagiaan sebesar 19%.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel kebermaknaan hidup, selain itu penelitian ini juga

---

<sup>19</sup> Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, *"Pengaruh Kreatifitas Dalam Bekerja Terhadap Kebermaknaan Hidup"* 2018.

<sup>20</sup> Nuzulul Hikmah Balighoh, *"Hubungan Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup Dengan Kebahagiaan Penghafal Al-Qur'an Dewasa Awal"*, 2018.

menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam variable penelitian dan juga subjek penelitian.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil diatas, maka peneliti menentukan hipotesis istilah sebagai berikut:

Ha	Ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.
H <sub>0</sub>	Tidak ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat bertujuan untuk memberikan panduan yang terstruktur dan jelas. Pada bab pertama, yaitu Pendahuluan, berperan sebagai fondasi yang mendalam untuk mengawali laporan. Di dalamnya, terdapat latar belakang yang menjelaskan tentang urgensi yang mendasari penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian sebagai penanda arah yang ingin dicapai, sementara signifikansi penelitian memberi pemahaman mengenai pentingnya temuan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Definisi operasional variabel-variabel penelitian berguna untuk menghindari perbedaan pemahaman atau interpretasi, dilanjutkan dengan review singkat

terhadap penelitian terdahulu untuk menggarisbawahi kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada.

Sistematika penulisan pada bab Pendahuluan memastikan bahwa setiap aspek terkait dengan latar belakang dalam penelitian ini dapat terdefiniskan dengan jelas dan terstruktur. Bab kedua, Kajian Teori, menyediakan wadah bagi pembahasan mendalam mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini bab kedua mencakup definisi intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup serta aspek-aspek yang ada di dalamnya. Dengan memperdalam pemahaman terhadap teori. Bab ketiga, Metode Penelitian menjadi jembatan untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti responden penelitian, sampel dan populasi. Teknik pengambilan data dan analisis yang digunakan.

Bab keempat, Hasil Penelitian, menampilkan temuan utama dari analisis data yang dilakukan. Hasil ini dikaitkan kembali dengan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya. Terakhir, Bab kelima, Penutup, merangkum kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan tersebut. Kesimpulan ini mengaitkan kembali tujuan penelitian dengan hasil yang diperoleh, sementara rekomendasi memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan bukan hanya sekadar kerangka formal, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk mengkomunikasikan temuan penelitian dengan jelas dan terstruktur kepada pembaca.